

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok adalah salah satu permasalahan nasional bahkan telah menjadi permasalahan internasional yang telah ada sejak revolusi industri. Rokok merupakan salah satu penyumbang terbesar penyebab kematian yang sulit dicegah dalam masyarakat. Kandungan senyawa penyusun rokok yang dapat mempengaruhi pemakai adalah golongan alkaloid yang bersifat perangsang (*stimulant*), antara lain: nikotin, nikotirin, anabasin, myosmin. Kebiasaan merokok yang bersifat adiktif dapat menyebabkan terbentuknya sifat egois dari para perokok, hal ini dapat terlihat dari kebiasaan merokok didepan umum dan ditempat-tempat terbuka (fasilitas umum) (Nurrahmah, 2014).

Perokok membebankan risiko merokok bukan hanya untuk diri sendiri tetapi juga kepada orang lain di sekitarnya. Menghisap asap rokok orang lain tiga kali lipat lebih berbahaya dibandingkan perokok aktif. Sumber asap rokok seringkali berasal dari orang-orang terdekat yang rutin merokok di sekitarnya. Banyak anggota keluarga yang merokok di dalam rumah, tanpa memikirkan anggota keluarga lain yang tidak merokok. Prevalensi perokok aktif laki-laki dewasa lebih banyak dibandingkan perempuan, karenanya perempuan, anak-anak dan balita adalah kelompok yang paling banyak terpapar asap rokok, termasuk di dalam rumah dibandingkan laki-laki dewasa (Tarigan dan Yulianti, 2019).

Rokok mengandung 4000 macam zat kimia dan 20 macam racun maut yang dapat merusak kesehatan dan mematikan (Partodihardjo, 2010), tiga racun

utama dalam rokok yaitu nikotin, tar, dan karbon monoksida (Sugito, 2007). Pada rokok kandungan zat psikoaktif yang bernama nikotin dapat mendatangkan perasaan nikmat, rasa nyaman, fit, dan meningkatkan produktivitas (Partodihardjo, 2010), namun secara farmakologis terbukti aktif dapat menyebabkan mutasi (*mutagenic*), kanker (*carcinogenic*) (Sugito, 2007) dan dapat mengubah metabolisme lemak sehingga kadar kolesterol HDL (*High Density Lipoprotein*) akan menurun (Anies, 2006).

Kebiasaan merokok merupakan salah satu faktor peningkatan kadar kolesterol dalam darah. Banyak orang yang mengaku tahu akan dampak buruk merokok bagi kesehatan, namun mereka tidak mengetahui bahwa asap rokok dapat meningkatkan kadar LDL di dalam tubuh mereka. Zat kimia yang terkandung dalam rokok dapat meningkatkan kadar kolesterol jahat (LDL) dan menurunkan kadar kolesterol baik (HDL) dalam tubuh manusia. Pada orang-orang yang merokok ditemukan kadar HDL yang rendah, artinya pembentukan kolesterol baik yang bertugas membawa lemak dari jaringan ke hati menjadi terganggu. Sementara kebalikannya justru terjadi pada kadar LDL, dimana pada orang yang merokok ditemukan kadar LDL yang tinggi, artinya lemak dari hati justru dibawa kembali ke jaringan tubuh (Sanhia, Pangemanan dan Engka, 2015).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa usia merokok pertama kali paling tinggi adalah pada kelompok dengan usia 15-19 tahun. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 Provinsi di Indonesia dengan jumlah perokok aktif tertinggi adalah Provinsi Lampung (28,1%), Gorontalo (27,4%), Banten (26,8%), Sulawesi Tengah (26,1%), DI Yogyakarta (19,5%), Bali (18,86%) dimana prevalensi perokok aktif tertinggi adalah Lampung yaitu (28,1%) dan terendah

adalah di Provinsi Bali yaitu (18,86%). (RI Kemenkes, 2018). Pada umumnya prevalensi perokok aktif di Provinsi Bali saat ini mencapai 18,86%, berdasarkan data riskesdas tahun 2018 Provinsi Bali mencatat bahwa prevalensi perokok aktif tertinggi ditemukan di Kabupaten Jembrana (22,56%), Denpasar (22,02%), Tabanan (21,32%), Buleleng (19,85%), Bangli (18,38%), Badung (16,95%), Karangasem (15,54%), Gianyar (14,84%), dan Klungkung (13,54%). (Tim Riskesdas, 2018).

Kolesterol sudah sering didengar sehari-hari, kelebihan kolesterol dapat menyebabkan pengendapan kolesterol di dinding pembuluh darah yang menimbulkan penyempitan dan pengerasan pembuluh darah yaitu adanya plak. Penyempitan dan pengerasan yang berat menyebabkan suplai darah ke otot jantung tidak memadai menimbulkan sakit. Proses yang berlanjut menyebabkan matinya jaringan otot jantung yang disebut infark miokard dan jika meluas akan menyebabkan gagal jantung. Pada laki-laki usia pertengahan (40 tahun ke atas) dengan tingkat serum kolesterol yang tinggi (kolesterol >240 mg/dL) resiko penyakit jantung koroner (PJK) akan sangat meningkat (Lombo, Purwanto dan Masinem, 2012).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Belok/Sidan yang terdiri dari 9 banjar, Banjar Lawak merupakan salah satu banjar yang berada di Desa Belok/Sidan dengan jumlah penduduk sebanyak 153 KK. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat yang merokok, sehingga didapatkan jumlah perokok aktif yang memenuhi kriteria sebanyak 105 orang. Berdasarkan survey tersebut dapat diketahui bahwa banyak masyarakat yang

masih merokok. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan pemeriksaan di Banjar Lawak, Desa Belok/Sidan, Kecamatan Petang , Kabupaten Badung.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut dapat dirumuskan suatu masalah yaitu Bagaimana Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Perokok Aktif di Br. Lawak, Desa Belok/Sidan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif di Br. Lawak, Desa Belok/Sidan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

2. Tujuan khusus

- a. Mengukur kadar kolesterol total pada perokok aktif di Br. Lawak, Desa Belok/Sidan, Kec. Petang, Kab. Badung.
- b. Mengidentifikasi karakteristik perokok didasarkan pada usia, jumlah rokok yang dikonsumsi, lama waktu merokok serta aktivitas fisik.
- c. Mendiskripsikan kadar kolesterol berdasarkan karakteristik pada perokok aktif di Br. Lawak, Desa Belok/Sidan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang teori bahaya merokok dan wawasan lebih luas tentang kolesterol total pada perokok aktif hingga bermanfaat bagi pembaca.

2. Manfaat praktis

Memberikan informasi kesehatan mengenai bahaya merokok dan dampak hasil kadar kolesterol bagi perokok agar masyarakat dapat memperhatikan kesehatannya.